

**STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA YANG MENGIKUTI TPA DENGAN SISWA YANG TIDAK
MENGIKUTI TPA DI SD NEGERI BORONG KARAMASA
KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**SUNARTI
10519188213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alassidin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Studi Komparatif prestasi belajar PAI siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mekassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Baharuddin, M.Pd.

Sekretaris : Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Tim Penguji : 1. Abd. Fattah, M.Th.I.

2. Ahmad Nashir M.Pd.I

Pembimbing I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Pembimbing II : Ahmad Nashir, M.Pd.I



Disahkan Oleh
Rekan Fakultas Agama Islam

Drs. M. Mawardi Pewangi, M.Pd.

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : SUNARTI

NIM : 105.19.1882.13

Judul Skripsi : "Studi Komparatif prestasi belajar PAI siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NIDN : 0931 1262 49

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razag, M. Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd

Penguji II : Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Penguji III : Abd. Fattah, M.Th.I.

Penguji IV : Ahmad Nashir, M.Pd.I



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NIDN : 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarti
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 105 191 882 13
TTL : Taipakkodong, 28 Agustus
Alamat : Taipakkodong Desa Bungaejaya kec. Pallangga
Kab. Gowa
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar. 15 Dzulqa'dah 1438 H
08 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan,

SUNARTI
NIM : 10519188213

ABSTRAK

Sunarti, “Studi Komparatif prestasi belajar PAI siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

Penelitian ini membahas tentang perbandingan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dan prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana prestasi belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017? (3) Apakah ada perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017?

Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan merumuskan perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Prestasi belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017 nilai terendah 79 dan nilai tertinggi 81 dengan nilai rata-rata (mean) 80,17. (2) sedangkan prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017 nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 79 dengan rata-rata (mean) 76.00. (3) Hasil analisis perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA menggunakan rumus perbandingan t-test Paired Samples Test dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa $\text{sig } t (0,021) > (0,05)$ yang artinya pernyataan yang mengatakan “prestasi belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V dan VI SD Negeri Borong Karamasa diterima”

Kata Kunci : Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, TPA

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَعِزُّهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah SWT, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril maupun materil.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE. MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd. I selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi pengarahan dengan sabarnya selama penulis melakukan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.
6. Keluargaku (Ayah, Ibu dan kakak-kakakku) yang telah memberikan dukungan dan doanya.
7. Ibu Darwiyah, S,Pd selaku Kepala Sekolah, Pak Ilyas, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beserta semua guru, dan siswa kelas V di SDN Borongkaramasa yang telah membantu dan meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat dan teman-teman angkatan 2013 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan hingga tersusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya dalam skripsi ini masih banyak kekurangan karena terbatasnya pengetahuan penulis, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan guna memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Aamiin

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Sunarti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Prestasi Belajar	8
1. Pengertian Prestasi Belajar	8
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Belajar	10
B. Pendidikan Agama Islam.....	13

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	16
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	21
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	21
2. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	25
3. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	26
D. Perbandingan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang mengikuti pembelajaran TPA dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran TPA	27
E. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan waktu Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	30
D. Defenisi Operasional	31
E. Populasi dan Sampel	32
F. Intrumen Penelitian	34
G. Teknik pengumpulan data	35
H. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyek Penelitian	37
1. Sejarah Singkat berdirinya SDN Borong Karamasa	37
2. Visi dan Misi SDN Borong Karamasa	37
3. Letak Geografis SDN Borong Karamasa	38
4. Sarana dan Prasarana.....	38
5. Keadaan Pegawai sekolah	39
6. Keadaan siswa di sekolah	40
B. Gambaran Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa.....	41
C. Gambaran Prestasi Belajar Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa	45
D. Perbandingan Antara Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Siswa SDN Borong Karamasa.....	31
2. Keadaan siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak Mengikuti TPA.....	32
3. Keadaan Guru SDN Borong Karamasa.....	39
4. Keadaan siswa-siswi SD Negeri Borong karamasa	40
5. Hasil Nilai siswa yang mengikuti pembelajaran TPA.....	42
6. Interval siswa yang mengikuti TPA.....	43
7. Nilai Nominasi siswa yang mengikuti TPA	43
8. Presentase nilai siswa yang mengikuti TPA.....	45
9. Nilai prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti pembelajaran TPA.....	46
10. Interval prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti kegiatan TPA.....	46
11. Nilai Nominasi Prestasi Belajar Siswa yang tidak Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	47
12. Prosentase prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti pembelajaran TPA.....	48
13. Data perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	49
14. Hasil nilai siswa yang mengikuti pembelajaran TPA	50
15. Hasil nilai siswa yang tidak mengikuti pembelajaran TPA.....	51

16. Kategori Nilai.....	52
17. Paired samples Statistics	53
18. Paired Samples Correlations.....	54
19. Paired Samples Test.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, tanpa adanya sebuah pendidikan maka sulit bagi manusia untuk berkembang dalam segala aspek. Sebaiknya pendidikan itu dimulai dari sejak manusia itu lahir, sehingga kehidupannya menjadi terarah. Pendidikan itu bisa muncul dari arah mana saja dan dengan cara apa saja seperti yang dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an Surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dialah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Pendidikan mempunyai

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung; Diponegoro, 2007).h.597

fungsi dan peran yang besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pendidikan yang lain pada umumnya, apalagi hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata.²

Salah satu arah pendidikan yaitu dari sekolah yang paling sering disebut dengan wahana gudang ilmu yang bersifat formal. Pendidikan di dalam sekolah juga diimbangi dengan pendidikan moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang dicakup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi siswa terutama bagi siswa yang masih dijenjang SD, karena usia seperti itu masih meniru hal-hal baru dari orang dewasa. Namun yang disayangkan di SD Negeri masih sangat sedikit jam yang diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga sulit sekali bagi guru untuk mengajar target materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal semacam ini diperlukan sebuah lembaga yaitu lembaga (TPA).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-II, h 149.

³ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2003),h.115

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal), jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, Yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Hal itu pun diatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu untu kelompok Taman Kanak-anak. Al-Qur'an (TKA) untuk usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk usia 7-12 tahun (usia SD/MI). Dengan demikian, porsi pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah formal. Misalnya, pengajaran baca tulis Al-Qur'an, pengajaran shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan sejenisnya.⁴

Dengan adanya lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) siswa dapat mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam mengalami kemudahan karena didalam lembaga ini proses belajar mengajar yang diberikan ialah baca dan tulis Al-Qur'an, yang mana tidak dapat dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam terutama disekolah Negeri karena keterbatasan waktu yang telah ditentukan dalam sekolah tersebut, dimana dalam satu minggu hanya dua jam mata pelajaran. Beda halnya dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah, SD IT, SD Muhammadiyah, sekolah-sekolah tersebut

⁴ As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan pengembangan Membaca Menulis dan Memahami Al-Qur'an (M3A)*, (Yogyakarta; Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional, 2001), cet Ke-XII, h.7

mempunyai jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cukup relatif banyak. Dalam proses pembelajaran penambahan waktu belajar itu sangatlah berpengaruh bagi siswa, seperti yang dikemukakan oleh Barlow, Reber, dan Anderson bahwa *extra study time* (tambahan waktu belajar) ialah upaya tambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti bahwa siswa menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam. Penambahan frekuensi belajar berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari sekali sehari menjadi dua kali sehari. kiat ini dipandang cukup strategi karena dapat melindungi memori dari kelupaan.

Dengan adanya lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), siswa yang sekolah di SD Negeri terasa terbantu dalam belajar Pendidikan Agama Islam Karena materi pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dengan materi TPA hampir sama. Bagi siswa yang tidak kuat hafalannya dapat terbantu, apalagi dalam belajar membaca Al-Qur'an diperlukan ingatan yang baik dalam menghafal semua huruf hijaiyah, bunyinya, dan hukum bacaannya. Dengan demikian bagi siswa yang mengikuti TPA secara rutin, maka prestasi Pendidikan Agama Islam akan baik. Menurut Reber dalam kamus *Dictionary of Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah *the process of*

acquiring knowledge (proses memperoleh pengetahuan)⁵. Jadi semakin siswa rajin belajar dilembaga TPA maka dapat memperoleh pengetahuan yang banyak yang dimana mempengaruhi prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Studi Komparatif Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dengan Siswa yang tidak Mengikuti Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problem pokok yang disebutkan dalam judul ini yakni Studi komparatif prestasi belajar PAI antara siswa yang mengikuti pembelajaran TPA dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran TPA di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

1. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di

⁵ Muhibbin Syah, 2011 : 66

SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

3. Bagaimana perbandingan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memaparkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Untuk mengetahui Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
3. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan non formal dapat mendukung pengajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum pendidikan formal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi siapa saja yang membutuhkannya pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapatkan suatu kepandaian.

Adapun pengertian menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Thursan Hakim (2007) mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain dalam kemampuannya.⁵
- b. M. Sobry Sutikno (2007) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Dari beberapa defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri

⁵ Hakim Thursan *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2007), h. 6

⁶ M. Sutikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2007), h. 5

seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil penilaian terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari yang didapat dari evaluasi hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.⁷

Dari uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil dari usaha, latihan dan pengalaman serta dipengaruhi oleh faktor eksternal (dari luar diri siswa) dan faktor internal.

Adapun hasil yang diperoleh oleh anak didik setelah mereka mengikuti pendidikan Islam ialah berupa kecakapan, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berkaitan dengan prestasi belajar, dimana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun pengalaman, untuk mencapai hal tersebut harus memuali dari diri sendiri. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd (13) ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ

مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

⁷ Muhibin Syah, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung; PT. Rosdakarya, 2004), hal. 92

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁸

Dari ayat diatas penulis dapat memahami bahwa keberhasilan belajar bisa diusahakan, atau prestasi belajar yang baik bisa dicapai. Salah satu caranya dengan usaha yang gigih dan tidak putus asa.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, ada beberapa komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode, yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, ada factor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antar guru dan siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pada prinsipnya belajar adalah merupakan suatu aktifitas yang berlangsungnya dengan memalui proses dimana proses tersebut tidak lepas dari adanya pengaruh. Demikian halnya dengan prestasi atau hasil dari adanya suatu proses atau aktifitas belajar juga tidak lepas dari adanya pengaruh.

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung; Diponegoro, 2007). h.250

Sehubungan dengan pencapaian prestasi belajar ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi bahkan penentu sehingga belajar bisa ditingkatkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Faktor Internal (Dalam diri Individu). Pertama faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan catat tubuh. Kedua faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan, dan faktor kelelahan.

a) Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya. Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

b) Perhatian menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakanya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan dan bukan dari keinginan atau tanpa kesadaran kehendak.

- c) Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orang tua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya kejurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.
- d) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Dalam kegiatan belajar siswa kehadiran faktor-faktor psikologis ini akan memberikan andil dan pengaruh yang cukup besar, karena faktor-faktor psikologis ini, anak senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.
- b. Faktor eksternal (luar individu) yaitu;
- a) Motivasi dan bimbingan orangtua, dalam pelaksanaan tugas mendidik, orangtua mempunyai waktu dan kesempatan yang lebih untuk mendidik anak dibandingkan guru. Hal ini wajar, karena kesempatan orangtua bertemu dan bergaul dengan anak lebih banyak dari pada guru yang relatif terbatas hanya di sekolah.
- b) Lingkungan dan tempat tinggal, disamping faktor-faktor lainnya lingkungan tempat tinggal juga mempunyai pengaruh dalam

belajar, rumah yang rebut dengan pertengkaran misalnya dapat menyebabkan ketegangan bagi penghuninya. Selain itu teman bergaul juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode pengajaran, pengawasan dan bimbingan murid di dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.⁹

Defenisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Driyarkara (2003) mengatakan bahwa Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insan itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda.¹⁰
- b. Ki Hadjar Dewantara (2003) menyebutkan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), Pikiran(Intelek); dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat

⁹ Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1981), Cet Ke-3, h.3.

¹⁰ Driyarkara, *Dasar dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), Cet K-3, h.4

memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.¹¹

- c. Ahmad D. Marimba (1981) menyebutkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani di pendidik menuju terbentuknya kepribadian utam.¹²

Dari uraian diatas maka pendidikan dapat diartikan sebagai:

- 1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan,
- 2) Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
- 3) Suatu usaha sadar untu menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.

Sedangkan, Agama Islam secara etimologis dapat diartikan dengan kekuasaan, hukum, syara', undang-undang atau penghiasan. Dengan kata lain, Islam adalah tatanan Ilahi yang selain dijadikan oleh Allah SWT sebagai penutup segala syari'at, juga sebagai tatanan kehidupan yang paripurna dan meliputi seluruh aspeknya.¹³

Kemudian pengertian Pendidikan Islam menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Ahmad Yunus mengatakan bahwa Pendidikan Islam adalah mendidik anak-anak dari kecilnya supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan larangannya, baik terhadap Allah maupun

¹¹ Ki Hadjar Dewantara, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2003), Cet Ke-3, h.5

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung; PT, Al Ma'rif, 1981), h. 19

¹³ Abdurrahman An-Nawami, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam keluarga, di Sekolah di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro Dani Fikr, 1996), h. 33

terhadap masyarakat yaitu dengan mengisis hati mereka supaya takut kepada Allah dan mengharapkan ridha-Nya.¹⁴

- b. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁵

Jadi, Yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT agar tercapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Pendidikan agama islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan progmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.

Ditinjau dari beberapa defenisi pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Agama Islam.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta; 1969), h.11

¹⁵ Ahmad D. Marimba, Op. Cit, h.23

- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan).

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut berdiri dengan kokoh dan kuat. Demikian pula dengan Pendidikan Agama Islam harus ada dasar agar dapat tegak dan kokoh serta tidak akan mudah roboh karena ingin kencang berupa ideology yang muncul, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Secara garis besar, dasar Pendidikan Agama Islam dapat terbagi menjadi tiga, yaitu diantaranya adalah Al-Qur'an, As-Sunnah dan undang-undang yang berlaku di Negara kita.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakekatnya makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya, disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran serta rasa sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup.

Dalam masalah tujuan pendidikan Islam akan penulis sampaikan beberapa pendapat pakar pendidikan, yang merumuskan tentang tujuan pendidikan Islam, ungkapan-ungkapan yang sesungguhnya hanya berbeda redaksionalnya saja, esensi yang dikandungannya adalah sama, misalnya dalam bukunya Ahmad Tafsir yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam disebutkan bahwa Al Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah menjadi manusia yang baik. Al Abrasy menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah “manusia yang berakhlak mulia”.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an UI-Karim dapat dibedakan menjadi 4 macam diantaranya:

- 1) Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk-makhluk, dan akan tanggung jawab perseorangan dalam hidup ini.
- 2) Memperkenalkan manusia akan hubungan-hubungan sosialnya dan manusia tanggung jawab dalam rangka suatu system sosial.

3) Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk alam, dan mengajaknya untuk memahami hikmat (rahasia penciptaannya dalam menciptakan dan memungkinkan manusia untuk menggunakannya).

4) Memperkenalkan kepada manusia dan penciptaan alam ini.

Disamping setiap muslim diperintahkan agar hidupnya sebagai makhluk individual berusaha mencapai insan sempurna, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam juga memerintahkan kepada manusia supaya menjadi makhluk sosial. Maka dalam hal ini tujuan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari upaya membawa anak agar menjadi seorang muslim yang mempunyai sikap sosial yang positif sehingga bertanggung jawab atas semuanya.

Menghambakan diri kepada Allah untuk mencari keridhaan Ilahi, merupakan tujuan umum dari risalah. Dengan demikian, hal tersebut juga merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang bertitikkan pada tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, sehingga tercapai semua hubungan, baik antara manusia dengan Tuhannya maupun hubungan antara manusia dengan sesamanya. Perwujudan ketiga aspek itu, dalam diri manusia hanya dimungkinkan dengan penguasaan ilmu, tanpa ilmu berarti seseorang

itu belum siap atau belum patut untuk menyandang gelar “Hamba Allah”.¹⁶

Dalam pandangan Islam tujuan pendidikan agama Islam. Tersebut tampaklah dengan jelas bahwa tujuan asasi dari adanya manusia di dalam alam ini adalah beribadah dan tunduk kepada Allah SWT, serta menjadi khalifah dimuka bumi ini untuk memakmurkannya dengan melaksanakan syariat dan menaati Allah SWT serta dalam rangka untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam syariat Islam. Oleh sebab itu sudah semestinya dalam mengkaji pendidikan lebih dulu menjelaskan tujuannya yang luhur, sehingga tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidupnya, yakni beribadah kepadanya begitu pula pendidikan pun harus mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan islam.

Tujuan akhir pendidikan agama Islam itu sendiri, dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran (3) ayat 102;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran islam).¹⁷

¹⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), Cet. 1, h. 155-157

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung; Diponegoro, 2007). h.63

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung daripada takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Allah merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Agama Islam.

Secara garis besar, Tujuan daripada Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi atau orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi anggota yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan Negara, bahkan sesama umat manusia.¹⁸

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar peserta didik memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan agama dan kebudayaan islam, sehingga dapat membentuk dirinya menjadi hamba Allah untuk mencapai keridaan-Nya, dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, disebutkan bahwa Nabi SAW bersabda,

رُبُّ عُمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

¹⁸ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992), cet Ke-17, h.13

Dari Usman bin Affan r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baiknya kamu sekalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an”. (HR. Muslim)¹⁹

C. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur’an(TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non forma untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.²⁰

Secara psikologis, usia kelompok Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur’an, serta penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Seiring dengan itu, suasana belajar dan proses pembelajarannya disesuaikan dengan dunia anak-anak dan karakteristik kepribadiannya yang senang bermain. Pilihan istilah taman untuk nama unit atau lembaga tersebut adalah untuk mengacu pada asas psikologis atau psiko-sosial, karena “Taman” merupakan tempat yang kondusif untuk bermain atau dapat juga dikatakan sebagai tempat yang menyenangkan.

Materi (muatan) pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan

¹⁹ Kitab Shahih Al-Bukhari oleh (Muhammad Isma’l Al-Bukhari) nomor 5027

²⁰ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, Pedoman Pembinaan dan pengembangan TKA/TPA, (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan pengembangan TKA BKPRMI, 1995),h.2

keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca tulis Al-Qur'an, praktek sholat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan lain sebagainya.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar dirumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. Selain itu, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA) juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan. Pendidikan nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah). Serta dalam rangka mengantisipasi buta huruf Al-Qur'an dan sebagai pengamalan daripada perintah Allah SWT. dalam QS. Al-Qiyaamah (75) ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٤٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya Apabila kami telah selesai membacanya Maka Ikutilah bacaannya itu.²¹

Dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Ibnu Umar r.a, disebutkan bahwa Nabi SAW bersabda,

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung; Diponegoro, 2007). h.577

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَحْسَدَ أَلَا فِي
 اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَفُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ أُعْطِيَ مَالًا فَهُوَ
 يُنْفِقُ مِنْهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ. (رواه البخارى ومسلم والترمذى والنسائى وأبن ماجه

Artinya:

Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda : "Tidak ada iri hati itu diperbolehkan kecuali dalam dua hal yaitu: seseorang yang diberi kemampuan oleh Allah untuk membaca dan memahami Al-Qur'an kemudian membaca dan mengamalkannya baik pada waktu malam maupun siang; dan seseorang yang dikaruniai harta oleh Allah kemudian ia menafkalkannya dalam kebaikan baik pada waktu malam maupun siang". (HR Bukhari dan Muslim).²²

Orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu; mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Ia mempelajari Al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Al-Qur'an tersebut kepada orang lain.

Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-qur'an dikalangan anak-anak. Tujuan pengajarannya merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat dicapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan, taman pendidikan al-qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan al-qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.

²² HR. Bukhari no. 73 dan Muslim no. 816

Untuk mencapai tujuan tersebut taman pendidikan al-qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu lebih kurang satu tahun, hal ini sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TPA atau TPQ Nasional yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid, dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami, dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan dimiliki oleh setiap siswa, karena itu pada saat pelaksanaan penerimaan siswa disetiap lembaga pendidikan agama Islam. kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dijadikan sebagai materi yang pertama dan utama. Materi-materi yang lain sebagai materi penunjang, materi penunjang juga penting namun prioritas kedua setelah membaca Al-Qur'an, sedangkan materi-materi penunjang baru diberikan setelah para murid masuk ke program lanjutan, dalam arti materi penunjang tersebut sebagai pendukung atau sebagai tambahan setelah materi membaca Al-Qur'an. Keberadaan TPA merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI) untuk itu, penyelenggaraannya pada siang dan sor hari diluar jam sekolah.

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap siswa dan dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa. Sebagai materi pokok siswa adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' jilid 1-6 (susunan Ustadz As Human). Bila siswa telah menyelesaikan jilid 6 dengan baik, dapat dipastikan ia dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk selanjutnya ia mulai belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun materi tambahan adalah materi yang belum dijadikan syarat untuk menentukan lulus tidaknya siswa tersebut. Sebagai materi tambahan adalah : Hafalan bacaan shalat dan prakteknya, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, bermain bercerita, ibadah aqidah dan akhlak.

2. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi

yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

3. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Kurikulum dan pola penyelenggaraan pendidikan (KP3) taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan:

- a. Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- b. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi.
- c. Secara lebih khusus mulai membekali para siswa dengan kemampuan berfikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

Sedang untuk mencapai tujuan diatas ditentukan target operasional yaitu:

- 1) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Siswa mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.
- 3) Siswa hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

D. Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Hal serupa juga sejalan dengan penjelasan yang telah diberikan oleh Ilyas, S.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Borong karamasa, yang mengatakan bahwa dari sebagian siswa-siswi yang mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tentu mempunyai kemampuan pemahaman yang lebih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikutinya, karena para siswa-siswi yang mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) lebih memiliki wawasan keagamaan yang lebih luas terlebih lagi dalam hal mempelajari, membaca dan menulis materi Al-Qur'an, yang tentunya sangat membantu sekali dalam proses belajar mengajar.

Kontribusi yang diberikan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, diantaranya:

- a) Materi pengajaran Al-Qur'an yang lebih didominasi di TPA membuat siswa lebih cepat dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

b) Metode pengajaran TPA yang memberikan perhatian langsung pada tiap-tiap siswa (individu), membuat siswa lebih jelas dan paham dalam belajar. Waktu yang lebih banyak, sehingga membuat proses belajar mengajar di TPA lebih fokus.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran TPA dengan prestasi belajar yang tidak mengikuti pembelajaran TPA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V dan VI SD Negeri Borong Karamasa.
2. Hipotesis Kerja (H_1) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran TPA dengan prestasi belajar yang tidak mengikuti pembelajaran TPA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V dan VI SD Negeri Borong Karamasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah metode Kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi atau bertempat di SDN Borong Karamasa Kec. Pallangga Kab. Gowa Karena merupakan salah satu lokasi penelitian tentang prestasi belajar PAI antara siswa yang mengikuti pembelajaran TPA dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran TPA di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Yang menjadi obyek peneliti adalah siswa di SDN Borong Karamasa.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan, dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen.

Penelitian ini meliputi dua variabel, satu variabel bebas (Variabel X) yaitu Prestasi belajar PAI siswa yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan variabel terikat (Variabel Y)

yaitu Prestasi belajar PAI siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis dalam penggunaan kata dan judul penelitian ini, perlu penjelasan beberapa istilah pokok maupun kata-kata penjelasan beberapa istilah pokok maupun kata-kata yang menjadi variabel penelitian:

1. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah bukti atau hasil yang telah dicapai oleh seseorang siswa dengan kemampuan dirinya dalam menerima dan memahami materi yang diberikan atau usaha anak didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga yang mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat di peroleh kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam adalah suatu hasil bukti nyata yang diperoleh oleh siswa setelah mereka mengikuti didikan atau latihan-latihan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari. Populasi atau universe adalah “jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri-cirinya akan diduga”.²² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN Borong Karamasa Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.

Tabel I
Keadaan siswa SDN Borong Karamasa Tahun ajaran 2016-2017²³

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	I	42	22	64
2.	II	39	20	59
3.	III	41	15	56
4.	IV	33	12	45
5.	V	18	11	29
6.	VI	24	12	36
Jumlah Total		209	80	289

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah Seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup yang kita tentukan atau populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek dalam penelitian Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sebagai responden sehingga penelitiannya merupakan penelitian

²² Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta; LP3ES), hlm.152

²³ Sumber Dokumentasi Arsip SD Negeri Borong Karamasa

populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil diantara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih.²⁴

Karena populasi penelitian ini lebih dari 100, yaitu berjumlah 289 orang, sedangkan waktu dan tenaga terbatas, maka penelitian ini hanya meneliti sebagian populasi atau disebut penelitian sampel.

2. Sampel

Sampel yaitu “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.²⁵ Agar menghasilkan sampel yang representatif, penunjukannya harus menggunakan teknik-teknik yang sesuai dan dipergunakan secara ilmiah. Pemilihan sampel dilakukan secara random atau acak (Random sampling), yaitu dalam satuan atau semua satuan universal yang akan dikenakan pilihan mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Adapun sampel yang diambil adalah siswa kelas V SD Negeri Borong Karamasa tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan siswa SDN Borong Karamasa Tahun ajaran 2016-2017²⁶

No	Siswa	TPA	Non TPA	Jumlah
1.	V	6	6	12
Jumlah		6	6	12

Mengingat jumlah populasi tersebut sangat banyak, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya diambil dari siswa-siswi kelas 5

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta; PT Rineka Ciptam 2006), Cet. 13, h. 130-131.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1972), hlm. 75.

²⁶ Sumber Dokumentasi Arsip SD Negeri Borong Karamasa

di sekolah tersebut. Penelitian ini didasarkan pada satu pertimbangan bahwa diharapkan siswa-siswi yang menjadi responden tersebut dapat memberikan penilaian atau jawaban yang obyektif terhadap masalah yang akan dibahas.

F. Instrumen Penelitian

Intrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Intrumen penelitian salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrument harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

1. Observasi, Yaitu proses penelitian atau usaha mendapatkan data secara mendalam yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan menggunakan pengamatan yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan menggunakan pengamatan secara teliti serta pencatatan. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat mengenai gambaran umum dan kondisi lapangan penelitian. Dalam hal ini, di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Studi dokumentasi, dokumentasi yang diteliti adalah mengenai data nilai hasil raport. studi dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

3. Interview atau wawancara, Yaitu suatu proses Tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung artinya dalam hal ini adalah percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu atau pusat perhatian untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan tuntas.
4. Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan ini. Penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. *Library Research* adalah Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan pencatatan terhadap literatur atau buku-buku referensi sesuai dengan kebutuhan dalam pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:
 - a. Kutipan Langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini tanpa berubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.

- b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.
2. *Field research* atau Penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dengan cara peneliti terjun dan mengamati ke lokasi penelitian
 3. Dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai:

- a. Untuk mencapai tujuan nomor satu dan dua dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{N \times 100}{F}$$

Keterangan :

P = Prestasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

- b. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA. Teknik analisis data ini menggunakan rumus t-tes yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - x_2}{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}$$

keterangan:

t : harga student pada observasi yang akan diuji taraf signifikannya

X1,X2 : Mean = Rata-Rata

S1²,S2² : Varian

N1,N2 : Jumlah Sampel

Setelah hasil penelitian diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 1 % atau pada taraf signifikan 5 % . Bila nilai t hitung yang diperoleh lebih besar daripada t tabel yang ada dalam tabel, maka t yang diperoleh adalah signifikan, berarti hipotesis diterima. Namun bila t yang diperoleh adalah signifikan lebih kecil dari nilai t yang ada dalam tabel, maka t yang diperoleh adalah non signifikan, berarti hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Borong Karamasa

Sejarah berdirinya sekolah yang terletak di Dusun Taipakkodong ini adalah awal mulanya karena adanya musyawarah dari tokoh-tokoh masyarakat yang sangat prihatin dengan keadaan anak-anak disekitar karena mereka ingin menjadikan anak-anak disekeliling mereka memiliki pendidikan yang cukup baik, maka keprihatinan tersebut membuat para tokoh-tokoh masyarakat membangun sekolah di dusun Taipakkodong yang dibantu oleh pemerintah. Usulan tersebut disetujui oleh Kepala Desa Bunga Ejaya dan para tokoh-tokoh masyarakat.

SD Negeri Borong Karamasa berdiri atas kerjasama antara warga masyarakat dengan pemerintah, lahan yang digunakan milik pemerintah. Secara resmi SD Negeri Borong Karamasa didirikan pada tanggal 02-01-1962 oleh pemerintah.

2. Visi dan Misi SDN Borong Karamasa

a. Visi SD Negeri Borong Karamasa

Terwujudnya siswa yang unggul dan prestasi, cerdas terampil dan berbudi pekerti luhur dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi SD Negeri Borong Karamasa

a) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.

- b) Meningkatkan profesionalisme guru.
- c) Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat.
- d) Menumbuhkan dan mempertebal kadar keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

3. Letak Geografis SDN Borong Karamasa

SD Negeri Borong Karamasa merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di tengah-tengah masyarakat Desa Bunga Ejaya Dusun Taipakkodong I sekolah ini terletak tidak jauh dari kantor Kepala Desa. SD tersebut menghadap ke Utara dan berdiri di atas lahan seluas 1000 m².

4. Sarana dan Prasarana

SD Negeri Borong Karamasa mempunyai beberapa ruang yang terdiri dari:

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Kelas
- d. Ruang Perpustakaan
- e. Ruang UKS
- f. Ruang Dapur
- g. Kamar Mandi / WC
- h. Lapangan
- i. Halaman Senam (Upacara)

Melihat daftar ruangan yang ada di SD Negeri Borong Karamasa rasanya cukup memadai sebagai saran kegiatan proses belajar mengajar.

5. Keadaan Guru SDN Borong Karamasa

Guru yang berada di SD Negeri Borong Karamasa berjumlah 14 orang yang terdiri dari 11 guru tetap, 1 Kepala Sekolah, 1 Penjaga, dan 1 Satpol. Para guru selain mengajar, membentuk atau membangun potensi anak-anak yang mempunyai kelebihan tersendiri, dan juga membentuk peserta didik berkepribadian yang baik.

Tabel 3

Keadaan Guru SD Negeri Borong Karamasa²⁵

Tahun Pelajaran 2016 / 2017

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Darwiyah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Saniasa, S.Pd	Guru
3.	Hj. St. Habibah, S.Pd	Guru
4.	Warda, S.Pd	Guru
5.	St. Saleha, S.Pd	Guru
6.	Palmuri, S.Pd	Guru
7.	Hapsah, S.Pd	Guru
8.	Nur Arfah, S.Pd	Guru
9.	Nurfitrida, S.Pd	Guru

²⁵ Sumber Dokumentasi Arsip SD Negeri Borong Karamasa

10.	Rosminah, S.Pd	Guru
11.	Hesty Sam, S.pd	Guru
12.	Ilyas, S.Pd	Guru
13.	Mustafa	Penjaga Sekolah
14.	Muh. Saleh	Satpol

6. Keadaan siswa-siswa SD Negeri Borong Karamasa

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di SD Negeri Borong Karamasa bahwa siswa siswi yang ada di SD tersebut pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 289 siswa antara lain:

Tabel 4
Keadaan siswa SDN Borong Karamasa Tahun ajaran 2016-2017²⁶

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	I	42	22	64
2.	II	39	20	59
3.	III	41	15	56
4.	IV	33	12	45
5.	V	18	11	29
6.	VI	24	12	36
Jumlah Total		209	80	289

²⁶ Sumber Dokumentasi Arsip SD Negeri Borong Karamasa

B. Gambaran prestasi belajar PAI siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan penunjang pendidikan Agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan formal, karenanya diselenggarakan pada sore atau siang hari di luar jam sekolah. Taman pendidikan Al-Qur'an ini bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Menurut bapak Ilyas selaku guru pengajar Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa:

“Prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat baik karena selain mereka belajar di sekolah dan di rumah mereka juga mendapatkan ilmu ditempatnya mengaji (TPA). Mereka banyak mengerti mengenai pembelajaran Agama Islam”²⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berkaitan dengan materi baca tulis Al-Qur'an. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an selain didapatkan dari sekolah, juga diperoleh siswa dari pendidikan luar sekolah, utamanya yaitu di lembaga TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Taman Pendidikan Al-Qur'an yang lebih dikenal sebagai TPA merupakan lembaga yang mengajarkan cara baca tulis Al-Qur'an yang benar, bahkan juga dilakukan pembelajaran tentang ibadah dan akhlak mulia. Jadi kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang diperoleh dari pendidikan TPA serta pengetahuan-pengetahuan

²⁷ Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Borong Karamasa, Wawancara Pribadi, Pallangga 19 Juni 2017

keislaman lainnya merupakan modal yang penting dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah.

Adapun nilai raport siswa yang mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) kelas V di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil nilai siswa yang mengikuti TPA²⁸

No	Nama	Nilai
1	Dwi Rahmawati	80
2	Yusra	81
3	Heru	80
4	Fitrianti	80
5	Salsabila	79
6	Wulandari	81

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 81 dan nilai terendah adalah 79. Kemudian dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui berapa banyak siswa yang mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), apa berkategori aktif (baik), kurang aktif (cukup), kadang kala (kurang).

²⁸ Sumber Dokumentasi Arsip SD Negeri Borong Karamasa

Tabel 6

Interval siswa yang mengikuti kegiatan TPA

No	Interval	Jumlah siswa	Nilai nominasi
1	81	2	A
2	80	3	B
3	79	1	C

Dengan demikian dapat diketahui:

- a. Untuk keaktifan kegiatasiwn TPA yang berkategori tinggi, yang mendapat nilai antara 81 sebanyak 2 siswa.
- b. Untuk keaktifan kegiatan TPA yang berkategori sedang, yang mendapat nilai antara 80 sebanyak 3 siswa.
- c. Untuk keaktifan kegiatan TPA yang berkategori rendah, yang mendapat nilai antara 79 sebanyak 1 siswa.

Kemudian dibuat tabel nominasi A (baik), B (Cukup), C (Kurang).

Untuk mengetahui mengikuti kegiatan TPA kategori baik, cukup dan kurang.

Tabel 7

Interval siswa yang mengikuti TPA

No	Nilai	Nominasi
1	80	B
2	81	A

3	80	B
4	80	B
5	79	C
6	81	A

Setelah diketahui berapa banyak siswa yang mengikuti kegiatan TPA dan berkategori baik, cukup dan kurang, kemudian dipersentase masing-masing diperoleh per kategori dengan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{N \times 100}{F}$$

- a. Untuk kegiatan TPA yang berkategori baik, yang mendapat nilai 81 sebanyak 2 siswa.

$$\begin{aligned} P &= \frac{2 \times 100}{6} \\ &= 33.33 \% \end{aligned}$$

- b. Untuk kegiatan TPA yang berkategori cukup, yang mendapat nilai antara 80 sebanyak 3 siswa.

$$\begin{aligned} P &= \frac{3 \times 100}{6} \\ &= 50 \% \end{aligned}$$

- c. Untuk kegiatan TPA yang berkategori kurang, yang mendapat nilai antara 79 sebanyak 1 siswa.

$$\begin{aligned} P &= \frac{1 \times 100}{6} \\ &= 16.66 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelas maka penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8

Presentase nilai siswa yang mengikuti TPA

No	Nilai mengikuti kegiatan TPA	Interval	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Kategori A	81	2	33.33 %
2.	Kategori B	80	3	50 %
3.	Kategori C	79	1	16.66 %
			6	100 %

C. Gambaran Prestasi Belajar PAI Siswa yang tidak Mengikuti TPA di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Menurut bapak Ilyas selaku guru pengajar Pendidikan Islam berpendapat bahwa:

“Prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) cukup atau bisa dikatakan mereka tidak terlalu memahami mengenai ilmu pendidikan Agama Islam dan juga kurang dalam membaca Al-Qur’an”.²⁹

Siswa-siswi yang tidak mengikuti taman pendidikan Al-Qur’an (TPA) menyebabkan kurangnya kemampuan dalam baca tulis Al-Qur’an serta pengetahuan-pengetahuan lainnya tentunya akan banyak

²⁹ Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Borong Karamasa, Wawancara Pribadi, Pallangga 19 Juni 2017

menghambat pencapaian prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun nilai raport siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) kelas V di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Hasil nilai siswa yang mengikuti TPA³⁰

No	Nama	Nilai
1	Nuraeni	76
2	Andra	74
3	Muh. Aldi	74
4	Nurul Andini	79
5	Akbar	79
6	Adrian Ahmad	74

Kemudian dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui berapa banyak siswa yang berkategori baik, cukup atau kurang.

Tabel 10

Interval prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti kegiatan TPA

No	Interval	Jumlah siswa	Nilai nominasi
1	79	2	A

³⁰ Sumber Dokumentasi Arsip SD Negeri Borong Karamasa

2	76	1	B
3	74	3	C

Dengan demikian dapat diketahui:

- a. Untuk keaktifan kegiatan TPA yang berkategori tinggi, yang mendapat nilai antara 79 sebanyak 2 siswa.
- b. Untuk keaktifan kegiatan TPA yang berkategori sedang, yang mendapat nilai antara 76 sebanyak 1 siswa.
- c. Untuk keaktifan kegiatan TPA yang berkategori rendah, yang mendapat nilai antara 74 sebanyak 3 siswa.

Kemudian dibuat tabel nominasi A (baik), B (Cukup), C (Kurang).

Untuk mengetahui tidak mengikuti kegiatan TPA kategori baik, cukup dan kurang.

Tabel 11

Nilai Nominasi Prestasi Belajar Siswa yang tidak Mengikuti TPA

NO	NILAI	Nominasi
1.	76	B
2.	74	C
3.	74	C
4.	79	A
5.	79	A
6.	74	C

Setelah diketahui berapa banyak siswa yang mengikuti kegiatan TPA dan berkategori baik, cukup dan kurang, kemudian dipersentase masing-masing diperoleh per kategori dalam tabel berikut ini:

Tabel 12

Prosentase prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti

No	Nilai mengikuti kegiatan TPA	Interval	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Kategori A	79	2	33,34 %
2.	Kategori B	76	1	16,66 %
3.	Kategori C	74	3	50 %
			6	100 %

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 79 dan nilai terendah adalah 74. Dalam bagian ini nilai untuk kategori baik adalah 79, nilai untuk kategori cukup adalah 76 dan nilai untuk kategori kurang adalah 74.

D. Perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA dalam pelajaran PAI Kelas V di SD Negeri Borong Karamasa

Analisis data ketiga ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perbandingan prestasi belajar PAI siswa yang mengikuti TPA dengan siswa yang tidak mengikuti TPA dalam mata pelajaran PAI dikelas V.

kemudian langkah-langkah operasional penggunaan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 13

**Data Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti TPA (X)
Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti TPA (Y) Dalam Pelajaran PAI**

NO	TPA	NON TPA
1.	80	76
2.	81	74
3.	80	74
4.	80	79
5.	79	79
6.	81	74
n	6	6
x	80	76
S	8,598	7,561
S ²	92,725	86,95

Keterangan:

N : Jumlah Responden

X : Mean Rata-rata

S : Simpangan Baku

S² : Simpangan baku dikuadratkan (Variansi)

$$X_1 = \frac{\sum M_1}{1} = \frac{481}{6} = 80$$

$$X_2 = \frac{\sum M_2}{n_2} = \frac{456}{6} = 76$$

$$S_1 = \sqrt{S_{12}} = \sqrt{8.598} = 92.72$$

$$S_2 = \sqrt{S_{22}} = \sqrt{7.561} = 86.95$$

S_1^2 dan S_2^2 kita dapatkan dari tabel dibawah ini:

Tabel 14

Hasil nilai siswa yang mengikuti pembelajaran TPA

SD Negeri Borong Karamasa

NO	x	f	fx	fx ²
1.	79	1	79	6.241
2.	80	3	240	57.600
3.	81	2	162	26.244
Jumlah	240	6	481	90.085

Keterangan:

x : Nilai

f : Frekuensi

fx : F dikalikan X

fx² : fx dikuadratkan

Kemudian kita cari dengan rumus:

$$S_1^2 = \frac{\sum fx^2}{n} - \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{90.085}{6} - \frac{481}{6}$$

$$\begin{aligned}
 &= 15.014 - 80^2 \\
 &= 15.014 - 6.416 \\
 &= \sqrt{8.598} = 92.72
 \end{aligned}$$

Maka $S_1 = 92.72$ (Simpangan Baku)

Sedangkan untuk mencari simpangan baku dari nilai prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti TPA adalah sebagai berikut:

Tabel 15

Hasil nilai siswa yang mengikuti pembelajaran TPA di SD

NO	x	f	fx	fx ²
1.	74	3	22	49.284
2.	76	1	76	5.776
3.	79	2	158	26.964
Jumlah	229	6	456	80.024

Keterangan:

x : Nilai

f : Frekuensi

fx : F dikalikan X

fx² : fx dikuadratkan

Kemudian kita cari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{\sum fx^2}{n} - \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{80.024}{6} - \frac{456}{6}
 \end{aligned}$$

$$= 13.337 - 76^2$$

$$= 13.337 - 5.776$$

$$= \sqrt{7.561} = 86.95$$

Maka $S_2 = 86.95$ (Simpangan Baku)

Untuk menyatakan perolehan nilai prestasi dari siswa kelas V yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam kategori seperti apa, maka penulis menentukan kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 16
Kategori Nilai

Nilai	Kategori
90 - 100	Baik
60 - 80	Kurang
10 - 50	Sangat kurang

Dari tabel kategori diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan perolehan nilai yang diterima oleh siswa yang mengikuti TPA tergolong dalam kategori Amat baik yaitu 92.72 sedangkan yang tidak mengikuti TPA tergolong dalam kategori Kurang yaitu 86.95.

Dalam analisis atau pengujian hipotesis yang diharapkan adalah menggunakan rumus t-tes, rumus t-tes seperti yang dikemukakan oleh Sugiono adalah "Pengujian hipotesis t-tes, terdapat beberapa rumus

yang digunakan untuk pengujian³¹ dalam hal ini penulis mengambil rumus t-test separated varian yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{80 - 76}{\sqrt{\frac{8.598}{6} + \frac{7.561}{6}}} \\
 &= \frac{4}{\sqrt{1.433 + 1.260}} \\
 &= \frac{4}{\sqrt{2.693}} \\
 &= \frac{4}{51.89412} \\
 &= 0,077
 \end{aligned}$$

Sedangkan data yang penulis dari t-tes menurut SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Paired samples Statistics³²

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TPA	80,17	6	,753	,307
	NON TPA	76,00	6	2,449	1.000

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang mengikuti Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan rata-rata 80,17

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 273

³² Sumber data SPSS 24 (Data diolah)

sedangkan prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan rata-rata 76,00 dengan jumlah masing-masing 6 siswa-siswi. Ini menunjukkan bahwa ada perbandingan antara siswa yang mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Tabel 18
Paired Samples Correlations³³

Paired Samples Statistics				
		N	Correlation	Slg
Pair 1	TPA & NON TPA	6	,759	,080

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa korelasi prestasi belajar siswa yang mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) berpengaruh signifikan. Dilihat dari tingkat korelasi yang diperoleh yaitu 0,759 atau 75 % dengan tingkat signifikansi 0,080.

Uji beda Rata-rata Dua sampel berpasangan

Tabel 19
Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-Tailed)
					lower	Upper			
Pair 1	TPA – NON TPA	4,167	3,061	1.249	,955	7,7378	3,335	5	,021

³³ Sumber data SPSS 24 (Data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan koefesien t hitung sebesar 3,335 < t tabel sebesar 0,077.

Analisis perhitungan

Diketahui t-hitung output paired samples test adalah 3,335 yang diperoleh menggunakan rumus :

$$t = \frac{d}{s/\sqrt{n}} = \frac{4,167}{3,061/\sqrt{12}} = 3,335$$

Dimana :

t = hitung

d = nilai rata-rata (mean)

s = standar deviasi

n = Jumlah data (sampel)

Sedangkan menurut bapak Ilyas selaku guru pengajar Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa:

“Ada sedikit perbandingan antara siswa yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Siswa yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) banyak yang mengerti mengenai pembelajaran Agama Islam. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) kurang mengetahui pembelajaran Agama Islam”³⁴

Taman Pendidikan Al-Qur’an sangat memungkinkan berkorelasi secara positif dengan pencapaian mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Karena peserta didik yang telah belajar di TPA dan menguasai pelajaran Agama Islam, terutama yang berhubungan dengan membaca

³⁴ Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Borong Karamasa, Wawancara Pribadi, Pallangga 19 Juni 2017

dan menulis Al-Qur'an dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an (kurang menguasai pelajaran tentang Al-Qur'an dengan baik). Namun tentunya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhinya seperti kecerdasan, bakat, minat, lingkungan dan lain sebagainya.

Untuk menarik kesimpulan dalam pengujian hipotesis selain dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai pada tabel t, di SPSS versi 24 juga bisa menggunakan nilai sig, jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan analisis data Paired Samples Test. Dari hasil penelitian ini diperoleh T hitung sebesar 3.335 dengan signifikansi (0,021) sedangkan nilai T tabel dengan signifikansi 5 % diperoleh (0,077). Perbandingan antara keduanya menghasilkan t hitung $>$ t tabel atau $(3,335) > (0,077)$ dengan signifikansi $(0,021) > (0,05)$. Dengan demikian pengujian hipotesis menunjukkan menerima H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an

(TPA) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V dan VI SD Negeri Borong Karamasa, Artinya dengan adanya pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas V SD yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tergolong baik. Nilai tertinggi siswa yang mengikuti TPA adalah 81 dan terendah 79 dengan nilai rata-rata (Mean) 80. Semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI yang akan mereka capai.
2. Prestasi belajar siswa yang kelas V SD yang tidak mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tergolong cukup. Nilai tertinggi siswa yang tidak mengikuti TPA adalah 79 dan terendah 74 dengan nilai rata-rata (Mean) 76. Semakin kurang minat siswa dalam mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) maka semakin kurang pula prestasi belajar PAI yang akan mereka capai.
3. Perbandingan prestasi belajar kelas V di SD Negeri Borong Karamasa yang mengikuti pembelajaran TPA dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran TPA, dengan melihat rata-rata pada hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu antara 80 bagi yang

ikut pembelajaran TPA dan 76 bagi yang tidak mengikuti TPA. Untuk mengetahui perbandingannya menggunakan rumus perbandingan t-test Paired Samples Test dengan bantuan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa $\text{sig } t_{\text{hit}} (3.335) > (0,077)$ dengan signifikan $(0.021) > (0.05)$ yang artinya pernyataan yang menyatakan “Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V dan VI SD Negeri Borong Karamasa” Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa-siswi yang mengikuti taman pendidikan Islam (TPA) secara benar akan mendapat nilai Pendidikan Agama Islam yang baik/tinggi, dan nantinya akan menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, sehingga akan mencapai hiduoan di dunia dan di akhirat.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan masukan positif.

1. Orang tua hendaknya mengetahui tanggungjawabnya terhadap anak memotivasi anak mengikuti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) jika memiliki keterbatasan waktu, pengetahuan agama atau kemampuan untuk mengajarkan ilmu agama, agar anaknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak

mulia, sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Bagi anak-anak SD khususnya SD Negeri Borong Karamasa pertahankan yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) karena dengan belajar di TPA dapat memacu prestasi belajar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, sedangkan bagi yang tidak mengikuti di TPA lebih giat lagi dalam belajar supaya tidak tertinggal jauh oleh teman-temannya yang belajar di TPA.
3. Bagi guru SD khususnya guru PAI hendaknya lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar siswa meningkat prestasi belajarnya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

An-Nawami, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam keluarga, di Sekolah di Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro Dani Fikr, 1996

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta; PT Rineka Ciptam 2006.

_____, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta, 2010.

Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan pengembangan TKA/TPA*, Jakarta: Lembaga Pembinaan dan pengembangan TKA BKPRMI, 1995.

Daradjat Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1995.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1996

Dewantara, Ki Hadjar, *Dasar-dasar Kependidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta 2003.

Driyarkara, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2003.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1972.

Humam, As'ad, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan pengembangan Membaca Menulis dan Memahami Al-Qur'an (M3A)*, Yogyakarta; Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional, 2001

Shahih Al-Bukhari oleh Muhammad Isma'il Al-Bukhari.

Shaleh, Abd. Rahman *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta; Bulan Bintang, 1978.

- Singarimbun, Masri, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta; LP3ES.
- Sobry, M. Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung; PT Refika Aditama, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Thursan Hakim, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung; PT Refika Aditama, 2007.
- Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Malang: Usaha Nasional, 1981.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2003.
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992.
- _____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta; 1969.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

TES WAWANCARA

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Agama Islam (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

Jawab :

.....

.....

2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Agama Islam (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

Jawab :

.....

.....

3. Bagaimana Perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SD Negeri Borong Karamasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

Jawab :

.....

.....

.....

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SD Negeri Borong Karamasa
NPSN : 40313490
Jenjang Pendidikan : SD
Status Sekolah : Negeri
Alamat sekolah : Dusun Taipakkodong
Desa Bungaejaya
Kecamatan Pallangga
Kabupaten Gowa
Provinsi Sulawesi Selatan
Negara Indonesia
Posisi Geografis : -5.2503
119.4554
Nomor Telepon : 085242244137
Email : sdnborkas@yahoo.com
SK pendirian Sekolah : 12
Tanggal SK Pendirian : 1962-01-02
Kegiatan belajar mengajar : Pagi
Organisasi pemerintah : Pemerintah
Luas bangunan/ Tanah : 1000 M²

RIWAYAT HIDUP

Nama : SUNARTI

Tempat dan Tanggal Lahir : Taipakkodong, 28 Agustus 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Email : nartisunarti370@yahoo.com

Alamat : Dusun Taipakkodong II Desa Bungaejaya
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Orang Tua :

1. Ayah : M. Dg. Ngawing
2. Ibu : S. Dg. Bollo

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Borong Karamasa
2. SMP Negeri 5 Pallangga
3. SMA Negeri 1 Pallangga lulus tahun 2013
4. Masuk Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar pada tahun 2013.